

ABSTRAK

Lansia Laki-Laki Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Padang (Studi tentang Hubungan Lansia Laki-laki yang Tinggal dengan Anak dan Keluarga Matrilinealnya

Oleh : Suyona Marta Delli

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hubungan lansia laki-laki di Minangkabau dengan anak dan keluarga matrilinealnya. Namun saat ini perkembangan keluarga batih juga menyebabkan hubungan anak dan ayah menjadi lebih dekat. Lansia laki-laki di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini, juga memiliki masalah dalam banyak hal karena mereka tidak lagi bekerja secara produktif dan mereka membutuhkan pelayanan untuk usia lanjut, namun kenyataan di lapangan terlihat bahwa banyaknya permasalahan yang harus dihadapi oleh lansia laki-laki ini. Penulis tertarik untuk mengkaji kehidupan yang harus dihadapi lansia khususnya hubungan lansia laki-laki di Minangkabau dengan anak dan keluarga matrilinealnya khususnya di Kelurahan Dadok tunggul hitam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Hubungan antara lansia laki-laki di Minangkabau dengan anak atau keluarga matrilinealnya didasari sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh sistem sosial yang ada di sekitar lansia yaitu adat-istiadat Minangkabau. Tindakan dari individu (lansia laki-laki) merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Informan penelitian 57 orang yang terdiri dari lansia, kemenakan, anak, saudara, cucu, tetangga, pegawai kelurahan dan pemangku adat. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan lansia laki-laki di Minangkabau dengan anak dan keluarga matrilinealnya yaitu ketergantungan biaya hidup mempengaruhi hubungan lansia dengan anaknya, faktor menumpang hidup juga menjadi alasan untuk tinggal bersama anak, hubungan yang kurang baik dengan menantu juga menggambarkan bagaimana kehidupan lansia laki-laki di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Hubungan dengan keluarga matrilinealnya lebih didasarkan kepada aturan adat yang mengatur hubungan mamak dengan kemenakannya, *pertama* hubungan didasarkan karena rasa tanggung jawab dalam merawat mamaknya yang sudah tua, *kedua* hubungan yang didasarkan pada prinsip bahwa kemenakan menjadi pengganti anak yang pergi merantau.